

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Retro merupakan istilah yang digunakan untuk mengkategorikan gaya yang telah dibuat di masa lalu atau untuk menggambarkan pada satu sisi, sebuah karya baru yang secara sadar menuju pada mode, motif, teknik, dan bahan tertentu di masa lalu. Retro pada masa lalu menjadi sebuah gagasan besar untuk memandu ke era “Modern” atau masa depan. Istilah retro sering digunakan untuk menggambarkan, menunjukkan atau mengelompokkan budaya usang atau telah berusia trend atau mode, dari postmodern keseluruhan masa lalu (Ristia, 2016). Bagi sebagian orang, masa lalu menarik untuk dikenang dan ditampilkan kembali. (Andrian, 2005). Retro menjadi bagian dari trend, dan hal baru untuk menyebutkan sesuatu yang pernah muncul dan muncul kembali.

Saat ini retro sudah bukan lagi gaya yang terlihat tua lagi, kini sudah menjadi gaya yang unik. Keunikan dari ciri khas retro membuat banyak orang tertarik akan gaya ini, karena dari penampilan dari retro sangat nyentrik. Retro adalah sebuah tren yang sangat mendunia pada zamannya yaitu di tahun 90'an, pada saat itu tren retro sangat mempengaruhi gaya hidup dari masyarakat dunia seperti halnya dari kendaraan, gaya desain interior, grafis, musik, dan lain-lain. Peranan penting retro pada dunia sangatlah banyak maka dari itu retro merupakan sejarah yang sangat

penting karena mempengaruhi tren dunia pada zamannya yang perubahannya sangat cepat. Pada perubahan tersebut retro dibagi menjadi beberapa tahun yaitu pada tahun 1920 – 1970 menurut Neil Bingham (2005: 13-35). Pada tahun-tahun tersebut keunikan, ide, trend, inovasi dan gaya bermunculan, uniknya adalah perbedaan setiap tahunnya memiliki ciri khas. Hal ini yang membuat banyak orang masih banyak penggemarnya hingga kini.

Retro dalam hal desain memiliki peranan yang besar karena banyak bermunculan hal baru. Setiap era dan dekade, desain retro mendapatkan pengaruh dari perkembangan industri lainnya. Ciri khas dari desain bergaya retro adalah sifatnya yang atraktif. Pada masa kini tujuan penggunaan dari desain retro adalah untuk memberikan sentuhan klasik pada ruangan atau untuk memunculkan memori yang berkaitan dengan gaya-gaya yang berkembang pada masa itu, bahkan beberapa desain yang di era sekarang dibuat erat kaitannya dengan gaya tersebut.

Era kini retro memiliki peminat yang cukup banyak di Indonesia yang menjadi tren kembali. Terjadi berbagai fenomena dengan berbagai bidang bermunculan. Fenomena retro yang sedang hangat di Indonesia yang muncul kembali pada era sekarang ini adalah otomotif, pengayaan ruang dan industri kreatif terutama pada musik dan seni grafis. Salah satu yang terlihat bahwa tren ini masih digemari yaitu dari pengguna kendaraan yang memiliki komunitas terkenal seperti komunitas Perhimpunan Penggemar Mobil Kuno Indonesia (PPMKI) dan Bikers Brotherhood yang tercipta pada tahun 1979 dan 1988 yang hingga kini masih aktif. Dua komunitas ini juga

sering mengadakan acara besar maupun kecil, tetapi sayangnya belum ada tempat yang dapat memfasilitasi kegiatan mereka seperti halnya berkumpul, bermain, memamerkan dan memperjual belikan apa yang mereka punya. Tren retro menyebar sampai ke masyarakat modern seperti berkumpul di sebuah kafe atau tempat dengan suasana retro dan juga membeli barang yang berunsur desain retro, karena hal ini retro tren kembali. Terutama pada tempat kafe, di kota besar seperti Jakarta dan Bandung kafe yang menggunakan konsep interior retro ini seperti kafe IndoDiner, tjarani, The Pop up dan tempat wisata juga seperti This Is. Pada segmen grafis desain retro sering muncul di berbagai media seperti mural tembok, wallpaper ruangan, poster, iklan berkonsep retro serta film. Dan terakhir yaitu adalah pada musik, banyak sekali musisi yang membuat lagu dengan genre serta konsep retro, bahkan ada juga grup band yang membuat dengan gaya tersebut, salah satu musisi dan band itu seperti The S.I.G.I.T, Naif, NonaRia, The Changcuters, Ramengirl, Rich Brian, Erratic Moddy, The Panturas dan masih banyak lainnya. Dari keempat bidang tersebut menjadikan tren retro naik kembali.

Di Kota Bandung dijadikan pusat berkumpulnya penggemar retro karena dari para komunitas retro yang cukup banyak dan acara yang sering diadakan. Salah satu acara yang paling berkesan bahkan di Indonesia yaitu, acara *Distinguished Gentleman's Ride (DGR)* yang diadakan di seluruh Indonesia berpusat di Bandung yang pertama kali dimulai pada tahun 2014 dalam acara tersebut para pengendara berkumpul di suatu titik tertentu lalu mengelilingi kota dan berkumpul bersama dalam acara tersebut. Dalam

kegiatannya dalam acara tersebut setelah berkeliling lalu berkumpul dalam satu titik, para peserta maupun panitia mengadakan sebuah acara musik, memperjual belikan berbagai hal atau melelang kendaraan, membuat karya seperti mural, memamerkan karya serta kendarannya dan tentunya nongkrong bersama-sama di sebuah stan berdiri atau dalam interior yang bernuansa retro. Dalam hal mengelilingi kota, Bandung memiliki daya tariknya sendiri yaitu dari arsitektur peninggalan dari Belanda yang berkonsep retro art deco yang terkenal seperti Villa Isola, Gedung Sate, De Vries, Gedung Merdeka dan Jl. Braga hal tersebut juga yang menjadikan kota Bandung sering diadakan acara komunitas retro untuk tur mengelilingi kota, karena hal tersebut juga masyarakat kota Bandung menggemari hal yang berunsur retro.

Di dalam komunitas serta masyarakat yang menyukai tentang retro berada pada kalangan usia dari remaja akhir hingga dewasa akhir hal itu dipengaruhi karena pada usia yang diatas 30 taun keatas pernah merasakan jayanya era retro, pernah atau memiliki barang retro dan bergaya retro, lalu juga jika ingin memiliki hal tersebut membutuhkan modal yang tidak sedikit karena harga dari barang retro akan lebih mahal dikarenakan usia yang sudah tua serta barang langka yang untuk didapatkan dan pada kalangan tersebut sudah memiliki pekerjaan atau mahasiswa yang mengikuti tren retro. Sayangnya dengan para komunitas, para pecinta dan masyarakat modern yang mengikuti tren retro tersebut, belum ada sebuah tempat untuk berkumpul, merasakan kembali jayanya era retro , berbagi informasi, memamerkan barang koleksi,

memperjualbelikan barang atau melelang barang, serta fasilitas untuk belajar sejarah mengenai retro.

Dari fenomena retro di berbagai bidang otomotif, musik, grafis dan interior bahwa masyarakat Indonesia menggemari barang atau suatu hal yang berhubungan dengan masa lalu dengan kata lain retro. Namun di beberapa segmen masyarakat modern terkadang tidak tahu apa yang mereka yang lihat, sejarahnya seperti apa, hanya sekedar menggunakannya saja, dan kadang disalah artikan bahwa itu adalah desain gaya atau tren di zaman sekarang. Sangat disayangkan masyarakat hanya mengikuti tren saja yang sedang naik namun tidak tahu dibalik semua itu. Dalam hal ini retro memiliki banyak pelajaran dan sejarah yang mesti dipelajari oleh generasi zaman sekarang agar paham tentang retro karena ini akan berdampak akan berkurangnya industri kreatif di bidang retro yang mempengaruhi gaya hidup, edukasi mengenai sejarah tentang masa lalu, berkurangnya inovasi baru dalam desain dan akan semakin lama gaya retro akan semakin ditinggalkan karena kurangnya peminat.

Besarnya pengaruh retro di zaman ini, masyarakat modern kurang paham dan tahu mengenai retro, banyaknya komunitas retro, acara, tidak adanya tempat untuk berkumpul, memamerkan barang, menjual belikan barang serta dibutuhkan sebuah tempat yang dapat mengedukasi masyarakat tentang sejarah dari retro. Pada perancangan Retro Center bertujuan menyelesaikan masalah tersebut dengan dibuatkan sebuah fasilitas yang menggambarkan sejarah dari era retro dari tahun 1920 – 1970an dengan ciri khas masing-masing dari tahun retro serta pada sejarah ini bersangkut

paut dengan fenomena di beberapa bidang yang terjadi sehingga dapat dipahami mengapa pada zaman sekarang masih tetap eksis. Selanjutnya dibuatkan galeri yang memperlihatkan perkembangan dari retro ke zaman sekarang atau memamerkan barang-barang dari era retro dan sekaligus untuk menjual belikan barang yang dipamerkan atau melelang barang retro, selanjutnya barang koleksi yang bersejarah di era retro dan café untuk memfasilitasi pengunjung maupun para pencinta retro serta masyarakat umum yang tertarik dengan retro dalam berbagi informasi sehingga gaya retro dapat terus berkembang memahami dan mengetahui pentingnya retro serta nongkrong bersama-sama untuk merasakan kembali suasana di era retro.

1.2 Fokus Permasalahan

Permasalahan yang ada pada saat ini adalah :

1. Retro merupakan zaman yang tidak bisa ditinggalkan oleh masyarakat karena banyak unsur retro pada masa 1920'an hingga 1970'an yang banyak diambil ke trend zaman sekarang ini
2. Fenomena retro yang terjadi di zaman sekarang berada di beberapa bidang yaitu pada otomotif, grafis, musik dan interior. Dalam bidang tersebut ada hubungannya dengan kegiatan dari komunitas retro.
3. Perhimpunan Penggemar Mobil Kuno Indonesia (PPMKI) dan *Bikers Brotherhood* sering melakukan sebuah acara seperti *BBQ Ride* dan *DGR (Distinguished Gentleman's Ride)* yang di dalam kegiatan tersebut melakukan kegiatan seperti nongkrong, menonton musik, bertukar

informasi, jual beli, merasakan kembali era retro, membuat karya bersama serta melihat pameran dari karya maupun kendaraan.

4. Pentingnya peranan retro di industri kreatif serta dibutuhkan fasilitas yang dapat memperlihatkan inovasi atau kabar terkini mengenai retro

1.3 Permasalahan Perancangan

1. Bagaimana cara merancang sebuah interior yang dapat menggambarkan suasana retro dari tahun 1930 sampai 1970an?
2. Bagaimana cara merancang fasilitas untuk mewadahi dari kegiatan komunitas PPMKI (Perhimpunan Penggemar Mobil Kuno) Indonesia dan Bikers Brotherhood?
3. Bagaimana cara merancang sebuah fasilitas untuk mewadahi fenomena retro di bidang otomotif, grafis, musik dan interior dalam satu tempat untuk memenuhi perancangan Retro Center?
4. Bagaimana cara membuat ruangan agar kedap suara, tidak terganggu dengan adanya live music didalam satu gedung?

1.4 Ide / Gagasan Perancangan

Retro Center Bandung merupakan sebuah tempat untuk memfasilitasi kebutuhan terhadap kalangan para pecinta retro, komunitas dan masyarakat modern yang tertarik akan retro. Fenomena retro ini era sekarang kembali muncul dalam beberapa segmen dan kegiatan seperti dalam musik, otomotif, grafis dan interior. Sudah cukup lama tren retro terkenal di kota Bandung yang sudah menarik perhatian masyarakat. Ketertarikan retro terjadi karena adanya fenomena kegiatan besar yang

mempengaruhi gaya hidup baru. Namun di kota Bandung belum tersedia fasilitas yang dapat mewadahi kegiatan retro di berbagai bidang dan komunitas dalam satu tempat yang mana ini saling berhubungan.

Perancangan Retro Center ini dirancang untuk memfasilitasi kebutuhan dari masalah tersebut serta mewadahi kegiatan dari berbagai bidang retro yang bertujuan untuk memberikan sebuah edukasi untuk mengenalkan kepada masyarakat modern, masyarakat umum yang tertarik bahkan pecintra retro agar lebih memahami, mengetahui dan betapa pentingnya pengaruh retro di zaman sekarang.

Dengan konsep Journey of Retro menceritakan perjalanan dari jaman berawalnya retro pada tahun 1920-an sampai tahun 1970-an yang pada zaman ini banyak memiliki perubahan dan memiliki gaya ciri khas masing-masing yang tentunya bersangkutan paut dengan retro di berbagai bidang yang sedang naik daun tersebut, hal ini akan menjadi fasilitas utama karena pada fasilitas ini yang berfokus menyampaikan tentang gambaran mengenai sejarah dan menjelaskan mengapa retro di zaman sekarang masih tetap eksis. Penggunaan warna dalam retro ini juga beragam memiliki warna khas di setiap tahunnya.

Fasilitas ruang pameran difungsikan untuk memamerkan barang-barang yang sedang tren di era sekarang yang bertujuan mengenalkan serta menjual dari barang pameran tersebut. Selanjutnya fasilitas pelelangan tempat untuk menjual barang retro yang langka dan ini menjadi fasilitas yang sangat dibutuhkan dikarenakan sulitnya mendapatkan barang retro

secara legal dan original Lalu sebuah fasilitas tempat koleksi barang retro yang paling terkenal pada saat itu untuk memperlihatkan sejarah yang sangat berharga. Selanjutnya adalah kafe, fasilitas ini menjadi tempat untuk nongkrong, bersantai, merasakan suasana retro dan bernostalgia karena diiringi musik secara langsung agar lebih berkesan.

Fasilitas tersebut akan dibuatkan dengan konsep retro streamline dengan penggunaan warna yang beragam pada setiap ruangnya, kesan warna atraktif dimunculkan dengan cara disetiap ruangan menggunakan satu atau dua warna namun berbeda beda tidak dalam satu ruangan dibuatkan warna yang atraktif agar kesan dalam setiap ruangan memiliki keunikannya masing-masing seperti halnya gaya desain retro. Bentuk streamline diaplikasikan di beberapa treatment seperti dinding, ceiling dan juga pada lantai.

1.5 Maksud dan Tujuan Perancangan

1.5.1 Maksud Perancangan

Maksud dari perancangan interior Retro Center di Bandung adalah sebagai fasilitas yang bersifat edukatif, informatif dan rekreatif yang dapat menarik perhatian seluruh masyarakat guna meningkatkan pengetahuan mengenai sejarah dan perkembangan retro serta mewadahi kegiatan yang dibutuhkan di kalangan pecinta maupun komunitas retro.

1.5.2 Tujuan Perancangan

1. Perancangan desain interior Retro Center di Bandung memberikan fasilitas yang sesuai dan dibutuhkan bagi pengunjung di kalangan remaja akhir hingga dewasa akhir yang berkaitan dengan perancangan fasilitas berdasarkan hasil survei yang telah dilakukan sehingga dapat memenuhi kebutuhan ruang sesuai dengan fungsinya.
2. Merancang fasilitas rekreasi yang menggambarkan sejarah retro yang dikemas secara edukatif dan informatif.
3. Merancang fasilitas galeri untuk menggambarkan perjalanan sejarah dari retro di beberapa bidang serta memperlihatkan perkembangan retro di era sekarang.
4. Merancang fasilitas untuk mewadahi kegiatan komunitas maupun pecinta retro seperti menjual belikan barang retro yang sulit didapat, berkumpul bersama, bertukar informasi dan menikmati suasana retro.